

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN PERAWAT TENTANG INFEKSI NOSOKOMIAL DENGAN KEPATUHAN MENCUCI TANGAN DI RSUD KABUPATEN TANGERANG 2017

YUNITA AHDA

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN IMC BINTARO PROGRAM STUDI
S1 KEPERAWATAN

ABSTRAK

Infeksi nosokomial sangat penting untuk diketahui oleh tenaga medis apalagi perawat karena perawat yang lebih sering berkontak langsung dengan pasien, mencuci tangan merupakan salah satu upaya pencegahan infeksi nosokomial. Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan perawat tentang infeksi nosokomial dengan kepatuhan mencuci tangan di RSUD Kab Tangerang. Metode yang akan digunakan adalah dengan menggunakan metode deskriptif study korelasi (*Correlation Study*), dan observasi mencuci tangan. Populasi dalam penelitian ini adalah perawat di RSUD Kab Tangerang pada tahun 2017. Analisa data untuk univariat menggunakan frekuensi sedangkan analisa bivarian menggunakan *chi square*. Sebagian besar berjenis kelamin perempuan 35 responden (70,0%), Berusia 20 tahun – 30 tahun sebanyak 32 responden atau sekitar (64,0%). Berpendidikan D3 Keperawatan dengan sebanyak 34 responden atau sekitar (68,0%). Lama kerja 1 tahun – 5 tahun sebanyak 29 atau sekitar (58,0%). Non pns sebanyak 43 atau sekitar 86,0 %. Status menikah sebanyak 39 atau sekitar (78,0%). Pengetahuan infeksi nosokomial baik sebanyak 26 (52,0%) dan perilaku kurang sebanyak 0 (0,0%), sedangkan perawat dengan kepatuhan kurang sebanyak 2 (4,0%) dan perilaku kurang sebanyak 24 (48,0%). Perawat disarankan melakukan kepatuhan mencuci tangan dalam 5 momen.

Kata Kunci : Tingkat Pengetahuan Perawat, Kepatuhan Mencuci Tangan

ABSTRACT

Nosocomial infection is very important to be known by medical personnel, especially nurses because nurses are more often in direct contact with patients, washing hands is one effort to prevent nosocomial infections. Knowing the relationship of nurse knowledge level about nosocomial infection with handwashing compliance at Tangerang District Hospital. The method to be used is by using descriptive correlation study method (Correlation Study).], And handwashing observation. The population in this study were nurses at Tangerang District Hospital in 2017. Data analysis for univariate using bivarian sequence analysis frequency using chi square. Most of the male sex of 15 people or approximately (30.0%). Aged 20 years - 30 years as many as 32 respondents or about 64.0%. Educated D3 Nursing with as many as 34 respondents or about 68.0%. Length of work 1 year - 5 years as many as 29 or about (58.0%). Non-pns as many as 43 or about (86.0%). Married status of 39 or about (78.0%). Knowledge of nosocomial infection is good as 26 (52.0%) and behavior less 0 (0.0%), while nurse with compliance less 2 (4.0%) and less behavior as much as 24 (48.0%). Nurses are advised to do handwashing compliance in 5 moments.

Keywords: Nurse Knowledge Level, Handwashing Compliance.

PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan sebuah unit pelayanan medis yang tidak lepas dari pengobatan dan perawatan pasien dengan kasus penyakit infeksi, dengan kemungkinan adanya macam-macam mikroba sebagai penyebabnya (Septiari, 2012). Dimana sejumlah orang tenaga medis secara serempak untuk berinteraksi langsung atau tidak langsung dengan pasien yang dirawat di rumah sakit, misalnya perawat yang berhadapan dengan pasien yang dapat beresiko tinggi mendapatkan infeksi (Darmadi, 2008).

Infeksi nosokomial adalah suatu infeksi yang bukan ada atau tidak berada dalam masa inkubasi sebelum masuk rumah sakit, sumber infeksi yang paling sering didapat pada tangan perawat (Saputra, 2011).

Infeksi nosokomial merupakan masalah di rumah sakit diseluruh dunia 1,7 juta pertahun, dan hampir 100.000 kematian diakibatkan oleh infeksi nosokomial di Amerika (Sumiarty, 2014). Revalensi infeksi nosokomial terjadi di Indonesia sebesar 7,1% (Wikansari, 2014), infeksi nosokomial terjadi pada pasien 10%, petugas 5%, peralatan 30%, lingkungan 10% (Sumiarty, 2014). Hasil studi pendahuluan penelitian pada tanggal 8 Agustus 2014 di RSUD Dr Pringadi Kota Medan, data infeksi tahun 2013 di ruang ICU, terjadi infeksi *plebilitis*

2,36% (Data rekam medis RSUD Dr.Pringadi kota medan, 2013).

Pengetahuan perawat tentang infeksi nosokomial dan pencegahannya merupakan stimulus sosial yang dapat menimbulkan respon emosional terhadap upaya *universal precaution* sehingga akan meningkatkan peran sertanya dalam upaya pencegahan infeksi nosokomial.

Pada tanggal 2 Mei 2007 WHO *Collaborating Centre for Patient Safety resmi* menerbitkan "*Nine Life Saving Patient Safety Solutions*", Panduan ini mulai disusun sejak tahun 2005 dengan mengidentifikasi dan mempelajari berbagai masalah keselamatan pasien. Salah satu solusi tersebut adalah peningkatkan kebersihan tangan untuk pencegahan infeksi nosokomial.

Kepatuhan adalah tingkat seseorang melaksanakan suatu cara atau berperilaku seseorang dengan apa yang disarankan atau dibebankan kepadanya. Kepatuhan perawat adalah perilaku perawat sebagai seorang profesional terhadap suatu anjuran, prosedur atau peraturan yang harus dilakukan atau ditaati (Setiadi, 2007). 18

Cuci tangan adalah tindakan paling utama dan menjadi satu-satunya cara mencegah serangan penyakit. Mencuci tangan adalah proses yang secara mekanik melepaskan kotoran dan debris dari kulit tangan dengan menggunakan sabun biasa dan air. Cuci tangan juga

bisa dilakukan dengan menggunakan agen antiseptic atau antimikroba. Agen antiseptic yang sering digunakan adalah penggosok tangan (*handrub*) antiseptic atau *handrub* yang berbasis alcohol. Penggunaan *handrub* antiseptic untuk tangan yang bersih lebih efektif membunuh flora residen dan flora transien dari pada mencuci tangan dengan sabun antiseptic atau sabun biasa dan air. (Depkes RI, 2009).

METODE

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah dengan menggunakan metode deskriptif study korelasi (*Correlation Study*) dengan pendekatan belah lintang (*cross Sectinal*) yaitu jenis penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan variabel dependen diukur dalam waktu yang bersamaan dan sesaat. (Nursalam, 2008).

Pengukuran tindakan pengetahuan perawat dilakukan dengan cara mengisi kuesoner sedangkan, Pengukuran pengamatan dilakukan dengan cara *observasi* kepada perawat melakukan tindakan mencuci tangan sebelum tindakan dan sesudah tindakan keperawatan tentang enam langkah cuci tangan menurut

World Health Organization, yaitu : 1).

Menggosok telapak tangan ketemu telapak tangan, 2). Menggosok punggung tangan dan sela-sela jari pada kedua tangan, 3). Menggosok telapak tangan dan sela-sela jari kedua tangan, 4). Menggosok punggung jari kedua tangan dengan kedua posisi tangan saling mengunci, 5). Menggosok dan putar ibu jari tangan kanan dan sebaliknya, 6). Letakkan kelima ujung jari tangan kanan diatas telapak tangan kiri dengan melakukan maju dan mundur dan sebaliknya.

HASIL

Hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa nilai signifikan pengetahuan perawat dan kepatuhan mencuci tangan adalah 286.

Table 1 Karakteristik Responden

n	Karakteristik	%
1	Jenis Kekeragaman	70
2	Usia	36

		0
		%
3	Tingkat Pengetahuan	68
		0%
4	Lama Berja	58
		0%
5	Status Pegawai	86
		0%
6	Status Pernikahan	78
		0%
7	Mengetahui Pelatikan Infeksi Nosokomial	62
		0%
8	Mengetahui SPO mencuci tangan	100
		0%

Tabel 2 Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Infeksi

Nosokomial Dengan Kepatuhan Mencuci Tangan Tahun 2017

Tingkat Pengetahuan dan kepatuhan		%
1	Baik	52
	Kurang	0%
2	Kurang	48
	Baik	0%

Hasil analisis uji statistik menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan perawat dan kepatuhan mencuci tangan dengan OR 12.000(CI 95% :3.184 – 45,232). Artinya perawat yang memiliki tingkat pengetahuan dan kepatuhan dengan perilaku baik lebih besar dibandingkan dengan perilaku kurang baik ($p = 0,00 < \alpha = 0,05$) sehingga H_0 ditolak artinya ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan perawat tentang infeksi nosokomial.

Saran

Bagi Manajemen Rumah Sakit
 Saran bagi manager rumah sakit agar memberi kesempatan kepada perawat

untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang berhubungan dengan infeksi nosokomial dan bagi manajer perawat agar memberikan dukungan kepada perawat untuk lebih memberikan asuhan keperawatan yang lebih baik kepada pasien khususnya dalam kepatuhan mencuci tangan. Adakan audit cuci tangan secara berkala.

Diharapkan untuk penelitian selanjutnya yaitu agar penelitian yang akan dilaksanakan lebih lengkap dan variabel yang diteliti lebih banyak lagi, sampel pada penelitian bisa ditambah lebih banyak lagi. Pada penelitian selanjutnya peneliti bisa dipantau secara terus menerus sehingga hasil penelitian ini bisa sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Blais, Kathleen Koenig, Jonice S. Hayes, dkk. 2007. *Praktik Keperawatan Profesional*. Widya Medika. Jakarta
- Blais, K. K. (2006). *Praktik Keperawatan Profesional : Kondepan dan Prespektif*. Jakarta:EGC.
- Darmadi. 2008. *Infeksi nosokomial : problematika dan pengendalian*, Jakarta : Penerbit Salemba Medika
- Departemen Kesehatan RI (2007), *Pedoman Pencegahan dan pengendalian Infeksi*
- Departemen Kesehatan RI, (2011). *Cuci Tangan Pakai Sabun Dapat Mencegah Berbagai Penyakit*.
- Dharma Kelana Kusuma (2011), *Metodologi Penelitian Keperawatan, Pedoman dirumah Sakit dan Fasilitas pelayanan Kesehatan lainnya*, Jakarta : Depkes
- Joko Jamaluddin, Sriyono Sugeng, Ika Wahyu, Merry Sondang, *Kepatuhan Cuci Tangan 5 Moment di Unit Perawatan Intensif*, *Majalah Kedokteran Terapi Intensif*. Volume 2, Nomor 3, Juli 2012. Hal.125-126.
- Notoatmodjo soekijo, (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Prilaku*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Rineka Cipta.]
- Notoatmojo, S. (2007). *Kesehatan Masyarakat: prinsip-prinsip Dasar*. Cetakan ke-2, Jakarta. Rineka Cipta.
- Potter & Perry, 2005, *Buku Ajar Fundamental of Nursing, Konsep Proses dan Praktis*; Edisi 4 Volume 1, Jakarta : EGC
- Potter Perry (2005), *Buku Ajar Fundamental Keperawatan, Konsep Proses dan Praktis*; Edisi 4 Volume 1, Jakarta : EGC.

Rosita Saragih, Natalina Rumpea, Hubungan Karakteristik Perawat Dengan Tingkat Kepatuhan Perawat Melakukan Cuci Tangan di Rumah Sakit Columbia Asia Medan. Artikel Penelitian. 2010.

Soeroso,S.(2007). Prinsip pencegahan infeksi nosokomial. Makalah: Dipublikasikan, PSIK Fakultas Kedokteran Universitas Sumatra Utara. Oktober,1, 2011. (http://lrckmpk.unpad.ac.id/id/_workingno.10_Lely11_06.pdf), (download 28 Oktober 2013).

Supeni, Meila. 2010. Hubungan Antara Perilaku Cuci Tangan Perawat Dengan Pertumbuhan Bakteri Aerob Penyebab Infeksi Nosokomial. Karya Tulis Imiah strata satu, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Wilson, J. 2006. Infection Control In Clinical Practice. Elsevier Health Sciences.